

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia harus membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan setiap saat. Membuat keputusan terkadang bisa sederhana, tetapi untuk beberapa hal, itu membutuhkan pemikiran yang cermat dan sering disertai dengan faktor-faktor lain yang berdampak. Keputusan menjadi lebih menantang jika berhubungan dengan tujuan dan aspirasi hidup seseorang. Dalam situasi ini, memilih karir menjadi salah satu dari banyak keputusan yang sulit.

Kemampuan untuk memilih karir sendiri sangat penting sehingga seseorang lebih fokus dan berorientasi pada satu pilihan karir di antara banyak pilihan karir yang tersedia yang diperoleh dari banyak perkenalan karir, sehingga seseorang memiliki perspektif yang luas dan tidak menjadi bingung saat memilih karir yang diinginkan. Banyak remaja tidak memiliki pengembangan karir yang memadai dan tidak menerima bimbingan karir yang memadai dari guru di sekolah mereka. Layanan bimbingan karir dari konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah dalam perencanaan karir (Prayitno & Erman, 2004:99).

Layanan bimbingan karir dirancang untuk membuat pertumbuhan profesional terutama manajemen karir lebih mudah. Bimbingan karir dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil dengan klien dan konselor dengan tujuan membantu orang dalam belajar tentang diri mereka sendiri, lingkungan kerja mereka, dan mengembangkan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk transisi dari sekolah ke tempat kerja atau jenjang yang lebih tinggi.

Bimbingan karir adalah layanan pendukung yang memungkinkan seorang individu untuk merencanakan, mengatur, memilih, menetapkan, bekerja, dan puas dengan pendidikan yang sesuai. Dalam hal pendidikan, bimbingan karir dapat dilihat sebagai proses berkelanjutan yang membantu dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan, citra diri, informasi karir, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan (Sukardi, 1984:18).

Di sekolah menengah atas atau madrasah aliyah, permasalahan yang ada dalam layanan program bimbingan karir yaitu kemampuan siswa untuk memutuskan atau merencanakan karir untuk masa depan mereka. Karena mereka telah memilih karir mereka melalui pemilihan jurusan tertentu sejak awal mereka menjadi siswa SMA/MA, terlepas dari kenyataan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan karir yang telah mereka pilih.

Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki visi mengoptimalkan pendidikan islami dalam membangun peserta didik yang religius dan cerdas

demi terwujudnya insal kamil yang berakhlaqul karimah. Dengan begitu Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung ini memiliki berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh para siswa. Salah satunya yaitu, bimbingan karir.

Guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung sendiri sudah ada sejak tahun 2018 dan layanan bimbingan karir juga sudah mulai dilakukan. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh data bahwa lulusan Madrasah Aliyah Miftahul Falah tahun 2022, sebanyak 80% siswa memutuskan untuk melanjutkan karir mereka ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya dan sebanyak 20% siswa memiliki kematangan karir yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas tentang masa depan mereka setelah lulus, termasuk di mana mereka berencana untuk melanjutkan pendidikan mereka dan di mana mereka berencana untuk mencari pekerjaan.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa permasalahan tersebut, yaitu: 1) Beberapa siswa kelas XII belum mampu melaksanakan perencanaan karir ke depan. 2) Beberapa siswa kelas XII masih ragu-ragu apakah akan mendaftar di perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja saat ini; dan 3) Beberapa siswa kelas XII hanya mempertimbangkan apa yang dipikirkan teman atau orang tua mereka ketika memilih jurusan atau bidang studi.

Walaupun layanan bimbingan karir tidak sering dilakukan atau pada jadwal yang ditentukan, tetapi layanan bimbingan karir ini sangat membantu para siswa untuk memutuskan pilihan karir mereka di masa yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di MA Miftahul Falah Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di MA Miftahul Falah Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

### **1. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa di MA Miftahul Falah Bandung bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya layanan bimbingan karir sebagai salah satu upaya membantu siswa terhadap pengambilan keputusan karir.

- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru terhadap layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sejumlah hasil penelitian yang di pandang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi karya Wiwin Riyanti, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017, yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dan menggunakan desai penelitian *One Group Pre-test and Post-test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang peserta didik kela XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki keputusan karir rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi

dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata mean skor keputusan karir sebelum di berikan *treatment* sebesar 70,3 dan mea setelah di berikan *treatment* 120,2. Selanjutnya dari hasil uji T dengan  $df=9$ , karena  $t$ -hitung lebih besar dari tabel ( $20,206 > 1,833$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir.

2. Skripsi karya Eko Suryadi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2020, yang berjudul “Proses Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Santri Pesantren Al-Fadhlah Kecamatan Minas”. Hasil dari penelitian ini yaitu proses bimbingan karir bagi santri di pondok pesantren Al-Fadhlah, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak. Adapun hasil dari penelitian ini adalah proses bimbingan karir bagi santri di pondok pesantren Al-Fadhlah, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak adalah proses pelayanan bimbingan karir yang dilakukan oleh seorang guru konseling di Pondok Pesantren Al-Fadhlah. Pondok pesantren ini mulai. Dari menyiapkan materi mengenai bimbingan karir dan menggali potensi para siswa hingga memberi bimbingan karir potensial yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Bimbingan karir di pondok pesantren ini sangat penting karena akan membantu mereka dalam menentukan pilihan karir para santri. Selain itu, adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai studi masa depan maupun pekerjaan mereka dapat menambah wawasan atau pengetahuan

tentang pilihan karir, yang awalnya tidak mengetahui bimbingan tersebut. Bimbingan yang diberikan guru konseling dapat membuat siswa lebih memahami dengan baik mengenai pilihan karir mereka di masa yang akan datang.

3. Jurnal karya Ita Juwitaningrum (2013) dari Jurnal Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, yang berjudul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Penelitian ini dilakukan karena didasari dengan adanya fenomena kebingungan pada siswa SMK terhadap karir yang akan diambilnya. Karena banyaknya siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan tidak sejalan dengan karir yang akan diambil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil kematangan karir siswa, melakukan kajian terhadap program bimbingan karir di sekolah, mengetahui upaya bimbingan karir oleh guru BK dan mengetahui efektifitas program bimbingan karir yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment* dengan desai *non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Dari data hasil penelitian yang dianalisis dengan uji T menunjukkan bahwa kematangan karir siswa secara umum di SMKN 11 Bandung berkategori sedang, indicator yang memiliki persentase terbesar yaitu ketelibatan, independensi dan pemilihan pekerjaan, sementara indicator terendah yaitu kompromi, pemahaman diri dan pengetahuan pekerjaan, dan program bimbingan karir terbukti efektif

untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Peneliti menyarankan pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih terutama dalam dukungan system terhadap bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengambilan data kualitatif.

4. Jurnal karya Bambang Suryadi, Dian Ratna Sawitri, Bahrul Hayat dan M. Dwirifqi Kharisma Putra (2019) dari *International Journal of Instruction*, yang berjudul “*The Influence of Adolescent-Parent Career Congruence and Counselor Roles in Vocational Guidance on the Career Orientation of Students*” (Pengaruh Kesesuaian Karir Remaja-Orang Tua dan Peran Konselor Dalam Bimbingan Vokasi Terhadap Orientasi Karir Siswa). Penelitian ini menguji pengaruh kesesuaian karir remaja-orang tua dan peran konselor bimbingan dalam orientasi karir. Skala Kesesuaian Karir Remaja-Orang Tua, Peran Konselor dalam Skala Bimbingan Kejuruan, dan Skala Persediaan Orientasi Karir digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 278 siswa berusia 15-18 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Para peserta semuanya bersekolah di Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta, Indonesia. Regresi berganda dan Analisis Faktor Konfirmasi atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk menganalisis data. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keselarasan karir remaja-



orang tua dan peran konselor bimbingan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan orientasi karir siswa. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi konselor sekolah yang memberikan layanan bimbingan kejuruan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat beberapa persamaan diantaranya tentang bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan siswa. Namun terdapat juga perbedaan yang signifikan yaitu, peneliti kali ini lebih meneliti mengenai pengaruh dari pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk desain penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir (variabel X) terhadap pengambilan keputusan karir (variabel Y) siswa kelas XII.

Bimbingan karir menurut Winkel adalah suatu bantuan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan atau posisi (profesi), memastikan seseorang siap untuk mempertahankan posisi, dan menyesuaikan dengan tuntutan prospek kerja yang telah diterimanya. Menurut definisi tersebut, bimbingan karir dapat merujuk pada pembimbing yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah terkait karir. Bimbingan karir juga bermakna sebagai semacam bantuan yang membantu siswa menangani dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karir.

Menurut Teori Donald E. Super menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dengan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah terkait karir.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling adalah bimbingan karir yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan rencana masa depan mereka dan membuat keputusan sendiri. Hal ini berarti bahwa siswa harus memiliki kesadaran yang kuat tentang siapa mereka sebagai individu, termasuk potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi mereka. Tujuan layanan bimbingan karir adalah untuk memberikan siswa informasi tentang data dan fakta yang terkait dengan bidang akademik dan bidang pekerjaan. Demikian juga dengan adanya layanan bimbingan karir ini akan membantu siswa dalam mengambil keputusan karir di masa yang akan datang.

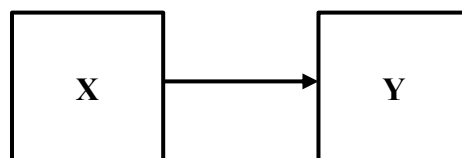
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses pendampingan, pelayanan, dan pendekatan kepada individu untuk membantunya mengetahui dan memahami diri sendiri, belajar tentang dunia kerja, merencanakan masa depan yang konsisten dengan jenis kehidupan yang mereka inginkan, mampu memutuskan dan membuat keputusan dengan tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat sehingga mereka dapat menyadari diri mereka sendiri.

Pengambilan keputusan karir adalah proses sulit yang didasarkan pada gagasan pengambilan keputusan. Menurut teori normatif pengambilan keputusan, keputusan optimal adalah keputusan yang membantu orang tersebut

mencapai hasil yang diinginkan (Gati et al., 1996). Membuat keputusan tentang karier adalah proses yang dimulai dengan pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi opsi yang tersedia.

Siswa memperoleh pengetahuan tentang teknik berpikir kritis yang dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang karier mereka. Keputusan karier remaja dipengaruhi oleh sejumlah variabel, terutama keadaan saat ini, yang meliputi teman sebaya, lingkungan, lembaga pendidikan, dan keadaan politik. Pasar kerja, tempat kerja, tingkat sosial ekonomi, dan organisasi masyarakat adalah beberapa faktor masa lalu yang mempengaruhi bagaimana remaja memilih karier mereka saat ini. Faktor-faktor berikut akan mempengaruhi bagaimana remaja memilih karier mereka di masa depan: keluarga, kecenderungan historis, media, dan globalisasi (Patton & McMahon, 2001).

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya layanan bimbingan karier di sekolah maka akan membantu para siswa untuk menentukan atau memilih apa yang akan dilakukannya setelah menyelesaikan sekolahnya. MA Miftahul Falah telah melaksanakan layanan bimbingan karier secara rutin bagi siswa kelas XII, oleh karena itu peneliti berupaya melihat bagaimana pengaruh dari bimbingan karier dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII.



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Penelitian**

Keterangan:

X: Bimbingan Karir

Y: Keputusan Karir Siswa

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan siswa kelas XII

$H_1$  : Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan siswa kelas XII

### **H. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah yang terletak di Komplek Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah Jl. Gedebage Selatan No.115, Kelurahan Derwati, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini untuk penelitian, dikarenakan terdapat masalah yang dapat digunakan untuk diteliti, terdapat dan tersedianya data yang mudah terkumpul. Selain itu penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah yang berada di dalam Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah, yang dimana biasanya kegiatan layanan bimbingan karir jarang diberikan maka peneliti ingin mengetahui apakah layanan

bimbingan karier berjalan dan berpengaruh di Madrasah Aliyah Miftahul Falah ini.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah suatu pola pikir tentang bagaimana cara pandang peneliti pada fakta yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma postivistik yang digunakan untuk menemukan atau mengkonfirmasi hubungan sebab akibat yang sering digunakan untuk memprediksi pola khas gejala sosial atau aktivitas manusia. Peneliti menggunakan paradigma postivistik karena memberikan gambaran atau pemahaman yang jelas mengenai sesuatu yang sedang terjadi.

Pendekatan adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga menarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data diperoleh dalam bentuk angka yang dimana angka ini diperoleh dari hasil penyebaran skala/angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana karena untuk memastikan hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Analisis regresi linier sederhana ini dipilih karena selain untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier (X) terhadap pengambilan keputusan karier siswa (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini adalah salah satu metode penelitian yang persyaratannya sistematis, terorganisir, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembentukan desain studinya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini agar peneliti juga dapat memahami kuantitas dari sebuah masalah yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Karena data penelitian disediakan sebagai angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistika, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Hal-hal yang sedang diteliti adalah turunan kedua variabel yang diteliti (variabel  $x$  dan  $y$ ).

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti yaitu peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Falah Bandung.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari perpustakaan seperti buku-buku, skripsi terdahulu dan jurnal dari penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XII IPS Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa (Data bulan januari 2023).

### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi. Jadi, dalam penelitian ini sampel total yang akan diambil yaitu seluruh peserta didik kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung yang berjumlah 30 siswa.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung (Arikunto, 2002: 149). Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung yang merupakan populasi dari penelitian ini.

### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini untuk memperoleh dan menggali data, peneliti

melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Kota Bandung.

c. Skala/Angket

Selain melakukan observasi dan wawancara, penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran/angket. Skala pengukuran menurut Sugiyono adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut ketika digunakan dalam pengukuran, akan memberikan data kuantitatif.

Angket yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, yaitu angket yang sudah menyediakan jawaban yang tersedia sehingga siswa hanya perlu mengisi pilihan yang paling sesuai dengan dirinya.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Berikut adalah tingkat skala likert yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan, yang berkisar dari 1 sampai 4 dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).



**Tabel 1.1 Pengukuran Skala *Likert***

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 1) Skala Bimbingan Karier

Skala bimbingan karir dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Badiyatul Fazri (2018). Skala ini dijabarkan dari beberapa aspek, yaitu pemahaman, perencanaan dan pemilihan. Setiap aspek-aspek dikembangkan dalam butir pernyataan berdasarkan empat macam jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju. Sebaran butir skala bimbingan karier dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2 Skala Bimbingan Karier**

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	
1	Pemahaman	1, 2, 3, 4	5	5
2	Perencanaan	6, 7, 8, 9	10	5
3	Pemilihan	11, 12, 13 14	15	5
Total				15

## 2) Skala Pengambilan Keputusan Karier

Skala keputusan karir dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Sedy Faisyal (2015). Skala ini dijabarkan dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan. Setiap aspek-aspek dikembangkan dalam butir pernyataan berdasarkan empat macam jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju. Sebaran butir skala pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.3 Skala Pengambilan Keputusan Karier**

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	
1	Pengetahuan	1, 2, 3, 4	5	5
2	Pemahaman	6, 7, 8, 9	10	5
3	Perencanaan	11, 12, 13, 14	15	5
4	Pelaksanaan	16, 17, 18, 19	20	5
Total				20

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan seberapa akurat instrumen mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan untuk mengukur objek yang diukur. Menurut Ghozali

(2009), uji validitas dilakukan untuk menilai sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan survei dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Ketika nilai  $r$  yang diperkirakan melebihi tabel  $r$  sesuai dengan rumus *Degree of Freedom* (DF) dengan tingkat signifikansi 0,5 instrumen yang dianggap valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tetap akurat dari waktu ke waktu (Arikunto, 2007). Ketika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,7$ , maka itu dianggap reliabel.

### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis inferensial, yaitu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang mewakili suatu populasi. Peneliti menggunakan analisis ini karena untuk mendapatkan kesimpulan atau perkiraan dari data dan kesimpulan tersebut yang diterapkan di seluruh populasi.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residu didistribusikan secara normal atau tidak. Jika data menyebar

secara normal, maka menggunakan perhitungan statistik parametik dan jika menyebar secara tidak normal, maka dapat menggunakan statistik non-parametik.

Hipotesis:

$H_0$  : Residual menyebar normal

$H_1$  : Residual tidak menyebar normal

b. Uji Homoskedastisitas

Disebut homoskedastisitas jika varians antara residu dari satu pengamatan dan pengamatan yang lain konstan, dan itu dikenal sebagai heteroskedastisitas jika varians berbeda. Residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan, menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas dianggap sebagai indikator positif dari model regresi.

Hipotesis:

$H_0$  : Residual bersifat Homoskedastisitas

$H_1$ : Residual Bersifat Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residu dari satu pengamatan dan residu dari pengamatan lain. Tes *Durbin-Waston* (DW test) dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dan ini hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan membutuhkan adanya *intercept* (konstanta) dalam

model regresi dan kurangnya variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018: 112).

Hipotesis:

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
- c. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian ini mengukur dan menentukan sejauh mana perubahan variabel terikat (Y) dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya (X). Ini menggambarkan bahwa jika R-Square lebih dekat dengan nilai 1, maka pengaruh variabel bebas pada variabel terikat lebih kuat. Begitu juga sebaliknya, pengaruh variabel terikat lebih besar jika nilai R-Square lebih dekat ke 0.

- e. Model regresi

Model regresi yang dikenal sebagai Persamaan matematika dapat memprediksi nilai variabel yang tidak bebas dari nilai variabel bebas. Regresi membutuhkan variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan, atau, dengan kata lain, harus ada ketergantungan antara satu variabel dan variabel lainnya.

f. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien secara kolektif untuk bersama-sama menentukan nilai-nilai koefisien regresi tersebut. Sedangkan Uji F yang dihasilkan digunakan untuk mengevaluasi kebenaran model atau pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya (*goodness of fit*).

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat satupun bimbingan karir yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa

$H_1$  : Terdapat satupun bimbingan karir yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa

g. Uji T (Parsial)

Langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien regresi secara individual menggunakan uji-t setelah menilai koefisien regresi keseluruhan. Pengaruh (per-variabel) pada batas-batasnya sebagian diuji menggunakan nilai-t yang diturunkan. Apakah atau jika variabel berpengaruh secara bermakna terhadap variabel terikat ketika variabel dependen diperiksa pada tingkat signifikansi 0,05, uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki dampak signifikan (sebagian positif) terhadap hasil.

Hipotesis:

$H_0$  : Bimbingan karir tidak mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa

$H_1$  : Bimbingan karir mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa

